

ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI MYPERTAMINA MENGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Rendra Faisal Jatnika¹, Ismi Kaniawulan², Dayan Singasatia³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta,

¹ rendrafaisal92@wastukencana.ac.id; ² ismikaniawulan@wastukencana.ac.id; ³ dayansingasatia@wastukencana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 27 – Juli - 2023

Received in revised form : 8 – Agustus - 2023

Accepted : 29 – Agustus - 2023

Available online : 1 – September - 2023

ABSTRACT

In an effort to protect and maintain customer loyalty, PT Pertamina introduced a loyalty program called MyPertamina. This application allows customers to make non-cash transactions through LinkAja! Meanwhile, the government is currently testing official transactions for fuel oil (BBM), diesel and pertalite subsidies, through this program. The objective of this research is to recognize the determinants that influence the public's acceptance of the MyPertamina application. In this study, the Technology Acceptance Model (TAM) approach is utilized to gauge the extent to which users accept technology based on their behavior. There are four variables in TAM that are used, namely Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention to Use, and Actual System Use. As many as 160 respondents who are users of the MyPertamina application are the subject of this study, selected using the Lemeshow formula. The results showed that after the primary data was processed using the SPSS application, hypothesis testing was carried out using Structural Equation Modeling (SEM). In addition, Perceived Ease of Use also has a positive and significant effect on Behavioral Intention to Use and Actual System Use. However, there is no positive and significant effect between Behavioral Intention to Use and Actual System Use.

Keywords: Analysis, Acceptance of Technology, Technology Acceptance Model (TAM).

1. PENDAHULUAN

Setiap harinya, kegiatan manusia tidak dapat dipisahkan dari berbagai macam tipe kebutuhan, salah satunya kebutuhan akan Bahan Bakar Minyak (BBM). Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia berdampak pada terus bertambahnya pemakaian BBM di negara ini. Pemerintah menyampaikan bahwa kenaikan kebutuhan tenaga BBM di Indonesia mencapai 8 persen setiap tahun. Tugas mengatur dan mengelola penambangan minyak dan gas bumi, serta jaminan ketersediaan sumber tenaga terutama BBM, jadi tanggung jawab industri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bernama PT. Pertamina. Dalam industri BBM, persaingan terus menerus menjadi ketat dengan hadirnya sebagian industri swasta, sejenis Vivo, Shell,

Received 27 – Juli - 2023; Revised 8 – Agustus - 2023; Accepted 29 – Agustus - 2023

Petronas dan lain - lainnya serta Total, sediakan alternatif BBM dengan harga berkompetisi. Dalam rangka mempertahankan serta tingkatkan kesetiaan pelanggan, paling utama di zona ritel BBM, PT Pertamina berupaya melindungi pelanggannya dengan memperkenalkan program loyalitas yang diketahui dengan nama MyPertamina.[1]

MyPertamina merupakan program loyalitas dan *e-payment* yang dirancang oleh PT Pertamina (Persero) untuk memberikan pengalaman pengguna yang mudah bagi semua pelanggan Pertamina. Layanan *e-money* ini sudah terdaftar dan diawasi oleh Bank Indonesia untuk memastikan keamanan dan keandalannya. Melalui MyPertamina, pelanggan dapat melakukan pembayaran secara non-tunai (*cashless*) menggunakan sembilan sistem pembayaran yang berbeda. Program ini juga memberikan pelanggan kesempatan untuk mengumpulkan point dan mendapatkan *reward*, serta menggunakan *e-voucher* yang dapat ditukarkan di berbagai *merchant* yang bekerja sama dengan PT Pertamina melalui MyPertamina *Loyalty Program*. [2]

Dalam aplikasi MyPertamina, perusahaan lebih menekankan promosi yang terkait dengan bahan bakar Pertamina. Hal ini mencakup promosi untuk mendapatkan jumlah point yang lebih banyak, voucher khusus, dan manfaat lainnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong masyarakat agar lebih memilih dan mengambil keputusan untuk menggunakan bahan bakar Pertamina, sebagai bagian dari upaya Pertamina untuk meningkatkan penggunaan produk tersebut. Pemerintah sedang menguji program MyPertamina sebagai sarana resmi untuk pembelian BBM bersubsidi, termasuk Solar dan juga Peralite. Langkah ini diambil dengan harapan bahwa program ini akan memastikan bahwa hanya orang yang berhak dan memenuhi syarat yang dapat membeli BBM bersubsidi. [3]

Dilansir dari Kompas.com pada tanggal 26 Januari 2023, PT Pertamina melakukan uji coba *full cycle* untuk pembelian Solar subsidi dengan pendaftaran melalui fitur Subsidi Tepat yang tersedia di aplikasi MyPertamina dan website mereka. Dalam uji coba ini, para konsumen yang ingin membeli Solar subsidi atau Biosolar diwajibkan untuk menunjukkan *QR code* saat melakukan pembelian bahan bakar tersebut. Untuk konsumen yang belum terdaftar dalam program Subsidi Tepat, mereka hanya diperbolehkan untuk pembelian Solar subsidi sebanyak 20 liter per hari. Namun, bagi konsumen yang sudah mendaftar dan memiliki *QR code*, mereka dapat membeli Solar subsidi selaras "Menurut peraturan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BHP Migas) dengan nomor 04/P3JBT/BPH Migas/KOM/2020. Dengan implementasi fitur Subsidi Tepat dan penggunaan QR code ini, diharapkan bahwa pembelian BBM bersubsidi dapat lebih terkontrol dan tepat sasaran, sehingga program subsidi dapat lebih efektif dalam memberikan manfaat kepada masyarakat yang memang berhak dan memenuhi kriteria penerima subsidi. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi pembelian BBM bersubsidi dengan sistem non-tunai melalui MyPertamina.

Dalam hal ini, analisis penerimaan MyPertamina dapat dilakukan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. Metode TAM adalah salah satu model yang digunakan untuk mengukur faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini berfokus pada pandangan pengguna terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) suatu teknologi. Dalam menerapkan metode TAM, analisis penerimaan My Pertamina dapat dilakukan dengan mengukur pandangan pengguna terhadap kegunaan serta kemudahan penggunaan pada aplikasi tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis

Analisis merupakan proses dekonstruksi suatu sistem informasi secara menyeluruh menjadi bagian-bagian komponennya dengan tujuan mengenali dan mengevaluasi permasalahan, peluang, hambatan, dan kebutuhan yang ada, sehingga dapat diajukan usulan perbaikannya. [4]

2.2. Digital Payment

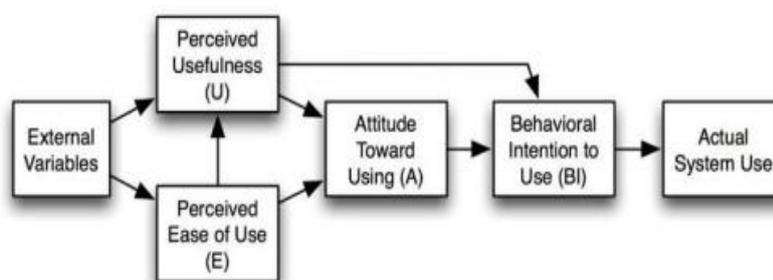
Pembayaran digital dilakukan dengan menggunakan alat elektronik antara lain dompet elektronik, mobile banking, internet banking, dan SMS banking. Fitur-fitur elektronik, terutama yang terdapat pada ponsel pintar modern, memudahkan untuk mengakses semua aktivitas tersebut. Perkembangan pembayaran digital muncul sebagai hasil dari kemajuan berkala dalam proses pembayaran. Penggunaan kartu kredit seperti yang dijelaskan dalam buku "*Looking Backwards*" pada tahun 1887 memunculkan penyebutan pertama dari pengertian ini. Internet yang sekarang kita kenal sebagai platform untuk menemukan informasi dan bertukar data melalui sebuah situs web yang dibentuk pada tahun 1969 oleh Tim Berners-Lee, menandai dimulainya era yang benar-benar digital.[5]

2.3. MyPertamina

MyPertamina merupakan aplikasi yang diperkenalkan sebagai bagian dari program digitalisasi yang ada di (SPBU) dengan tujuan agar memastikan penyaluran BBM subsidi dilakukan dengan tepat sasaran. Aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyaluran BBM subsidi dan memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sampai ke sasaran yang dituju. Aplikasi ini diperkenalkan oleh Pemerintah melalui PT Pertamina sebagai upaya untuk memastikan bahwa proses penyaluran BBM subsidi tepat supaya tidak memberatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dengan menggunakan MyPertamina, pembelian BBM bersubsidi akan dilakukan melalui aplikasi ini. Tujuannya adalah untuk mengatur dan mengawasi penyaluran BBM subsidi seperti Solar dan Pertalite agar selaras dengan segmen yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, aplikasi ini diharapkan dapat memastikan bahwa bantuan subsidi BBM tepat sasaran dan menghindari penyalahgunaan. Penerapan MyPertamina dijadwalkan mulai berlaku pada tanggal 1 September 2022. Melalui langkah digitalisasi ini, diharapkan proses penyaluran BBM subsidi menjadi lebih efisien dan terkontrol dengan baik, sehingga manfaatnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat yang memang membutuhkan bantuan subsidi tersebut. [3]

2.4. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Tingkat suatu penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi dapat dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu variabel eksternal, persepsi kegunaan tentang manfaat penggunaan, persepsi kemudahan tentang kemudahan penggunaan, sikap penggunaan teknologi, niat perilaku untuk menggunakannya, dan akhirnya, penggunaan aktual sistem tersebut.



Gambar 2.1 Model TAM [6]

Berikut adalah uraian mengenai konstruk- konstruk TAM:

2.4.1. *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness ialah sejauh mana keyakinan seseorang terhadap manfaat yang akan didapat dari penggunaan suatu teknologi untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan kata lain, seseorang percaya bahwasanya menggunakan sistem tertentu akan membantu meningkatkan kinerja kerja mereka, sehingga penggunaan teknologi informasi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi kerja para penggunanya. [7]

2.4.2. *Perceived Ease of Use*

Perceived Ease of Use ialah keyakinan seseorang terhadap seberapa jauh penggunaan sistem tertentu akan berlangsung dengan mudah dan minim usaha. Dalam konteks ini, jika pengguna memiliki keyakinan bahwa menggunakan sistem ini.tersebut akan terbebas dari usaha yang berarti tidak memerlukan upaya berlebihan atau kompleksitas yang tinggi, maka persepsi tersebut berkontribusi positif terhadap kemungkinan penggunaan sistem tersebut atau dengan kata lain, semakin mudah dan sederhana penggunaan sistem, semakin tinggi kemungkinan orang akan cenderung menggunakannya.[8]

2.4.3. *Attitude Toward Using*

Merupakan sikap atau pandangan pada penggunaan pada suatu sistem, yang dapat mencakup penerimaan atau penolakan terhadap teknologi saat digunakan dalam pekerjaan. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang menerima teknologi informasi dan meliputi beberapa aspek, seperti cara pandang kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), serta komponen yang berhubungan dengan perilaku (*behavioral components*).[9]

2.4.4. *Behavioral Intention to Use*

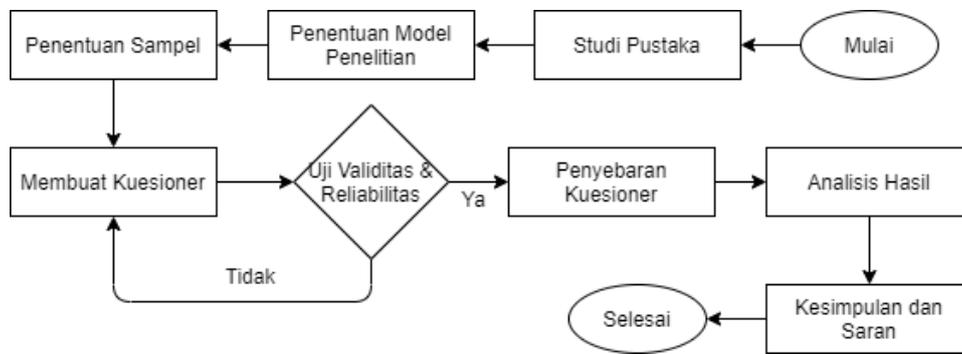
Merujuk pada perilaku konsumen yang menunjukkan keinginan untuk menggunakan suatu jasa secara berulang atau terus menerus. Perilaku ini mencakup tindakan di mana konsumen menunjukkan minat dan keyakinan terhadap jasa yang ditawarkan. Dengan kata lain, *behavioral intention to use* mencerminkan sejauh mana konsumen bersedia dan niat untuk menggunakan jasa tersebut secara berulang atau secara rutin. [10]

2.4.5. Actual System Use

Penggunaan Sistem yang sebenarnya, terjadi ketika pengguna percaya sistem tersebut menghadirkan kemudahan penggunaan dan berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka, sehingga tercermin dari kondisi nyata penggunaan sistem tersebut. Pengukuran penggunaan sebenarnya atau "*actual use*" dapat dalam konteks frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi informasi, evaluasi dilakukan dengan menghitung total waktu interaksi pengguna dengan teknologi dan seberapa sering teknologi tersebut digunakan." [11]

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan serangkaian tindakan yang telah dilakukan untuk memastikan kelancaran dari awal hingga akhir penelitian dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Rincian langkah-langkah penelitian ini bisa dilihat dalam Gambar 3.1.



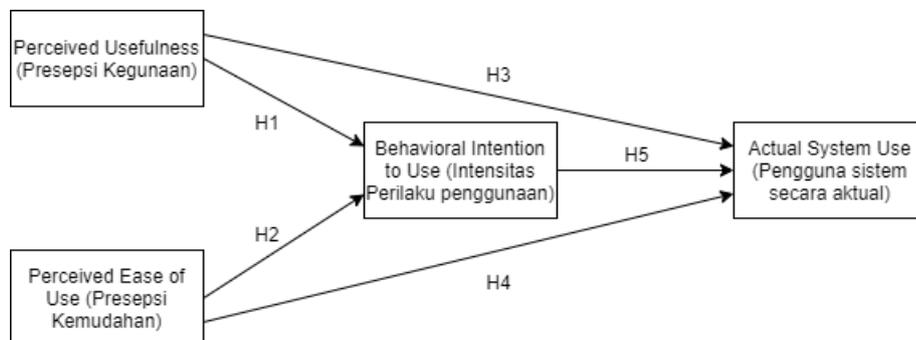
Gambar 3.1 Kerangka Metode Penelitian

3.1. Studi Pustaka

Upaya eksplorasi teoretis yang dikenal sebagai studi literatur memanfaatkan literatur ilmiah dan kutipan untuk memeriksa banyak aspek norma, nilai, dan budaya yang berkembang dalam konteks sosial yang sedang diteliti. Pada tahap penelitian perpustakaan, banyak referensi, termasuk artikel, jurnal, publikasi ilmiah, dan situs pendukung terkait, dicari dan dibaca. Model Penerimaan Teknologi (TAM) berfungsi sebagai kerangka studi untuk proses ini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan master menyeluruh dari masalah studi dan kerangka teori yang kuat untuk mengarahkan penulisan penelitian di masa depan. [12]

3.2. Penentuan Model Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan model pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah diambil dari penelitian sebelumnya dan terdiri dari empat variabel utama, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention to Use*, dan variabel terikat *Actual System Use*. Model TAM yang dimaksud dapat ditemukan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Penelitian [13]

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang berdasarkan pada teori-teori atau temuan sebelumnya, dan berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah penelitian yang belum teruji kebenarannya. Menurut Weisstein dan Eric, hipotesis merupakan proposisi yang sesuai dengan data yang sudah diketahui, namun belum diverifikasi atau dibuktikan kebenarannya[14]. Berikut adalah hipotesis yang disajikan dalam pengembangan model yang terdapat pada gambar 3.2:

H1: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

H2: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

H3: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Use*

H4: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Use*

H5: *Behavioral Intention to Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Use*

3.3. Penentuan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner *online* melalui *Google Form* yang terdiri dari 18 pertanyaan yang ditujukan kepada pengguna aplikasi MyPertamina di wilayah Purwakarta. Namun pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow. Keputusan untuk menggunakan rumus *Lemeshow* didasarkan pada pertimbangan bahwa target atau populasi penelitian terlalu besar dan memiliki variasi ukuran. Rumus *Lemeshow* dipilih ketika ukuran populasi tidak diketahui, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{d^2} = \frac{z^2 \cdot x \cdot P(1-P)}{d^2} \quad (1)$$

Keterangan rumus:

n = jumlah sampel

z = nilai standar = 1.96

p = maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = *alpha* (0.10) atau *sampling error* = 10%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Lemeshow* menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 96 responden. Biasanya, ukuran sampel ini akan dibulatkan menjadi 100 responden. Namun, dalam penelitian ini peneliti berhasil mendapatkan 160 responden, jumlah yang lebih besar dari yang semula dibutuhkan.

3.4. Membuat Kuesioner

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun dalam beberapa tahap, termasuk:

1. Berdasarkan variabel-variabel operasional yang sudah ditetapkan sebelumnya, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada kriteria dan definisi yang telah ditentukan.
2. Kuesioner disebarkan kepada responden menggunakan tiga metode yang meliputi instruksi pengisian kuesioner, informasi mengenai data responden, dan pertanyaan-pertanyaan utama yang berfokus pada penerimaan penggunaan aplikasi Mypertamina.
3. Pada penelitian ini, model analisis yang akan dipakai untuk memperhitungkan berbagai faktor yang relevan dan berpotensi mempengaruhi hasil penelitian. berbagai variabel, termasuk Variabel eksogen adalah variabel yang dipandang sebagai faktor penyebab atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain pada model. Variabel endogen ialah variabel dalam model analisis yang dianggap sebagai variabel tergantung atau variabel akhir, yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dan variabel lain yang ada dalam model. Indikator (variabel terukur) adalah variabel yang diukur secara langsung dan digunakan untuk merepresentasikan variabel eksogen dan endogen dalam model analisis.

Tabel 3.1 Operasional Konstruk dan Indikator

<i>Construct</i>	<i>Indicator</i>	<i>Code</i>	<i>Sumber</i>
<i>Perceived Usefulness</i>	-Meningkatkan kinerja	-PU1	[15]
	-Pekerjaan Lebih Mudah	-PU2	
	-Meningkatkan produktivitas	-PU3	
	-Efektif	-PU4	
	-Bermanfaat	-PU5	

Analisis Penerimaan Aplikasi Mypertamina Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)(Rendra Faisal Jatnika)

<i>Perceived Ease of Use</i>	-Kemudahan untuk dipelajari	-PEOU1	[16]
	-Mudah untuk digunakan	-PEOU2	
	-Mudah untuk dipahami	-PEOU3	
	-Ketersediaan petunjuk penggunaan	-PEOU4	
	-Mudah untuk mengakses	-PEOU5	
<i>Behavioral Intention to Use</i>	-Motivasi tetap menggunakan	-BITU1	[15] Dan [17]
	-Rencana menggunakan dimasa depan	-BITU2	
	-Mendorong pengguna lain untuk menggunakan	-BITU3	
	-Rasa suka dalam penggunaan	-BITU4	
	-Perencanaan penggunaan	-BITU5	
<i>Actual System Use</i>	-Kondisi nyata	-ASU1	[18]
	-Kepuasan	-ASU2	
	-Frekuensi	-ASU3	

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis jalur dengan atau *Structural Equation Model* (SEM) dan didukung oleh perangkat lunak AMOS versi 24 supaya dapat menganalisis data dan menguji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam riset ini, validitas diuji dengan memakai metode korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Pada uji validitas, digunakan nilai r tabel dengan tingkatan kesalahan 5% serta df (derajat kebebasan) sebesar 30- 2; 28, ialah 0, 361. Hasil uji dengan *software* SPSS terdokumentasi pada Tabel 4. 1.

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas

No	Item Pertanyaan	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Ket
<i>Perceived Usefulness</i>				
PU1	Menggunakan Aplikasi Mypertamina mampu meningkatkan kinerja saya dalam transaksi bahan bakar.	0,664	0,361	Valid
PU2	Menggunakan Aplikasi Mypertamina dapat mempermudah proses transaksi saya dalam mendapatkan bahan bakar subsidi yang dibutuhkan	0,796	0,361	Valid
PU3	Menggunakan Aplikasi Mypertamina dapat meningkatkan produktivitas transaksi saya dalam mendapatkan bahan bakar subsidi yang dibutuhkan	0,771	0,361	Valid
PU4	Menggunakan Aplikasi Mypertamina dapat meningkatkan efektivitas transaksi saya dalam mendapatkan bahan bakar subsidi yang dibutuhkan	0,746	0,361	Valid
PU5	Dengan Aplikasi Mypertamina sangat bermanfaat bagi pengguna dalam melakukan transaksi dan mendapatkan bahan bakar subsidi yang dibutuhkan	0,618	0,361	Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>				
PEOU1	Saya dengan mudah mempelajari cara menggunakan Aplikasi Mypertamina untuk bertransaksi	0,569	0,361	Valid
PEOU2	Saya dengan mudah menggunakan Aplikasi Mypertamina dalam transaksi	0,587	0,361	Valid
PEOU3	Aplikasi Mypertamina memiliki fasilitas, fitur – fitur yang dengan mudah dipahami penggunaanya	0,651	0,361	Valid
PEOU4	Petunjuk penggunaan Aplikasi Mypertamina lengkap dan mudah dimengerti	0,427	0,361	Valid
PEOU5	Aplikasi Mypertamina mudah diakses dimana saja	0,454	0,361	Valid
<i>Behavioral Intention to Use</i>				
BITU1	Berniat tetap menggunakan Aplikasi Mypertamina	0,555	0,361	Valid
BITU2	Berencana tetap menggunakan Aplikasi Mypertamina dimasa yang akan datang	0,655	0,361	Valid

BITU3	Berniat merekomendasikan penggunaan Aplikasi Mypertamina kepada orang lain	0,417	0,361	Valid
BITU4	Tampilan visual dan fitur yang ada dalam Aplikasi Mypertamina membuat saya suka dalam penggunaan untuk bertransaksi	0,784	0,361	Valid
BITU5	Saya berniat menggunakan Aplikasi Mypertamina di setiap kesempatan	0,657	0,361	Valid
Actual System Use				
ASU1	Penggunaan Aplikasi Mypertamina dilakukan untuk transaksi dan mendapatkan bahan bakar subsidi	0,805	0,361	Valid
ASU2	Saya merasa puas menggunakan Aplikasi Mypertamina untuk transaksi	0,696	0,361	Valid
ASU3	Setiap transaksi bahan bakar saya sering menggunakan Aplikasi Mypertamina	0,739	0,361	Valid

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas data dibantu dengan software SPSS versi 26.0, dan hasil uji reliabilitas tercatat dalam Tabel 4.2.

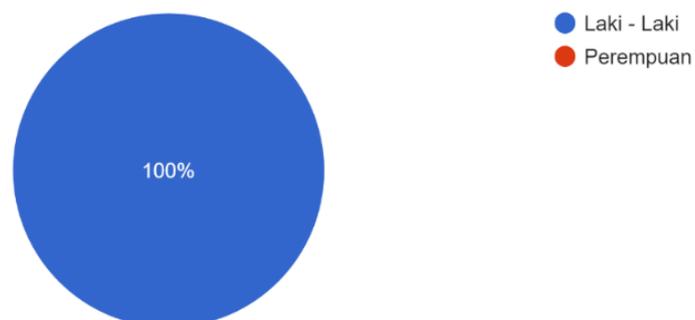
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas	
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,917	18

4.2 Penyebaran Kuesioner

Setelah berhasil menyebarkan kuesioner terhadap responden, diperoleh sebanyak 160 responden yang telah mengisi kuesioner secara lengkap dan siap untuk dijadikan objek analisis. Hasil analisis menghadirkan karakteristik responden, termasuk informasi tentang jumlah jenis kelamin dan usia responden. Informasi ini dapat ditemukan pada Gambar 4.1 data mengenai jenis kelamin pada responden, dan pada Gambar 4.2 untuk data tentang usia pada responden.

Jenis Kelamin

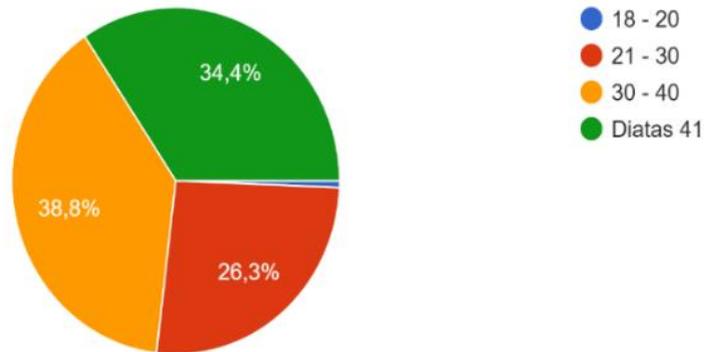
160 jawaban



Gambar 4.1 Grafik Jenis Kelamin Reponden

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 160 jawaban, adalah pria atau semua responden yang menyatakan bahwa mereka berjenis kelamin laki-laki.

Usia
160 jawaban

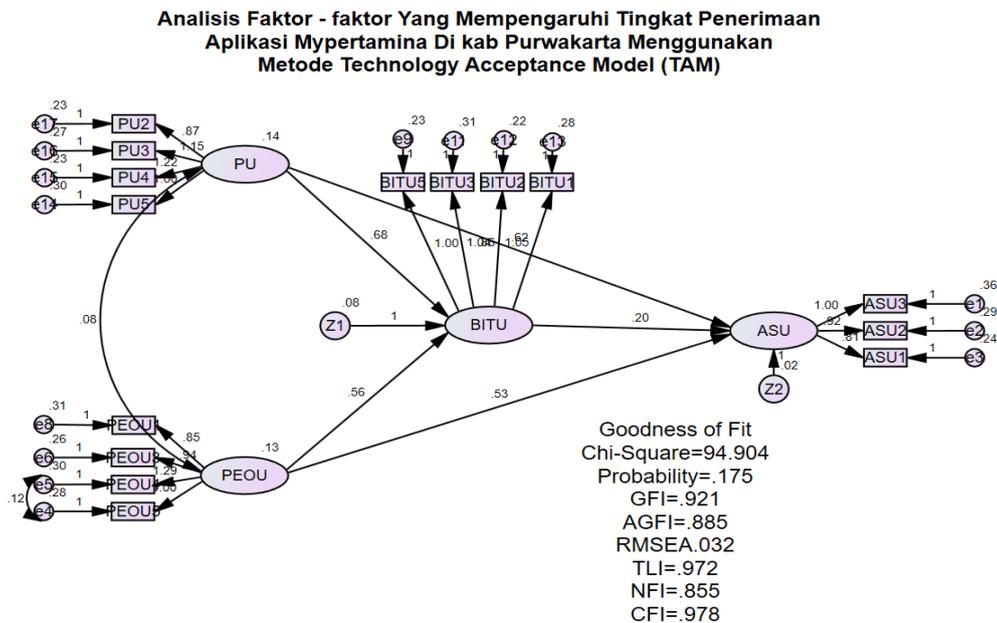


Gambar 4.1 Grafik Usia Reponden

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 30-40 tahun, dengan persentase sebanyak 38,8%. Responden di atas usia 40 tahun menyumbang 34,4% dari total, disusul oleh kelompok usia 21-30 tahun, yang menyumbang persentase tertinggi kedua. Kelompok usia 18-20 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit, hanya sebesar 0,6% dari total responden

4.3 Analisis Hasil

Data yang telah terkumpul akan melalui proses editing, tabulasi, serta diuji untuk normalisasi dan deteksi outlier. Setelah itu, data akan dianalisis menggunakan analisis (*Confirmatory Factor Analysis atau CFA*) di dukung oleh perangkat lunak *AMOS* versi 24.0. Setiap variabel akan diuji untuk *Model-fit* sesuai dengan tahapan di dalam *Structural Equation Model (SEM)*. Jika masing-masing variabel telah menunjukkan kesesuaian dengan model, maka tiap variabel tersebut akan dimasukkan ke dalam model lengkap (*full model*). Model tersebut akan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada.



Gambar 4.3 Model Modifikasi

Berikut adalah hasil pengujian berdasarkan diagram model di atas:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Model Modifikasi

Kriteria Model-Fit	Hasil Pengujian	Acceptable Level	Interpretasi
<i>Chi Square (df=83)</i>	94.904	Antara Saturated +Independence Model	Kesesuaian Baik
<i>CMIN/df</i>	1,143	<2,0	Kesesuaian Baik
<i>GFI (Goodness Of Fit Index)</i>	0,921	>0,90	Kesesuaian Tinggi
<i>AGFI (Adjusted GFI)</i>	0,885	>0,90	Kesesuaian Baik
<i>RMSEA (Root-mean-square – error of approximation)</i>	0,032	<0,08	Kesesuaian Baik
<i>TLI (Tucker-Lewis Index)</i>	0,972	>0,90	Kesesuaian Tinggi
<i>CFI (Confirmatory fit index)</i>	0,978	>0,90	Kesesuaian Tinggi

Hasil pengujian hipotesis bisa dilihat dengan menggunakan tabel *regression weight* pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai Regression Weight

			Estimasi	S.E.	Critical Ratio	P	Keterangan
BITU	<---	PU	,679	,197	3,444	***	Diterima
BITU	<---	PEOU	,561	,205	2,745	,006	Diterima
ASU	<---	PU	,620	,252	2,458	,014	Diterima
ASU	<---	PEOU	,531	,235	2,263	,024	Diterima
ASU	<---	BITU	,200	,216	,928	,354	Ditolak

Hasil dari uji hipotesis dengan analisis jalur *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan bantuan *software* SPSS AMOS dan dapat disampaikan dari 5 hipotesis yang di uji terdapat 4 hipotesis yang diterima kemudian 1 hipotesis yang ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara (PU) terhadap (BITU), (PEOU) terhadap (BITU), kemudian (PU) terhadap (ASU), (PEOU) terhadap (ASU). Namun tidak didapat hubungan positif signifikan antara (BITU) dan (ASU).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

"Persepsi tentang manfaat (*Perceived Usefulness*) berperan penting dalam mempengaruhi niat penggunaan perilaku (*Behavioral Intention to Use*). Dengan kata lain, pengguna percaya bahwa aplikasi MyPertamina memberikan manfaat yang berharga bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan dan aktivitas terkait BBM dan layanan Pertamina lainnya. Keyakinan ini secara positif mempengaruhi tingkat keinginan pengguna untuk lebih aktif menggunakan aplikasi tersebut."

Perceived Ease of Use (persepsi tentang kemudahan penggunaan) memiliki peran besar terhadap *Behavioral Intention to Use* (niat penggunaan perilaku). Ketika pengguna merasa bahwa aplikasi mudah dipahami dan juga digunakan, hal ini bisa menjadi motivasi bagi pengguna untuk lebih aktif menggunakan aplikasi dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Kemudahan penggunaan aplikasi ini akan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi penggunaan, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, persepsi positif mengenai kemudahan penggunaan akan berkontribusi pada meningkatnya intensitas niat pengguna untuk menggunakan aplikasi MyPertamina secara aktif.

Perceived Usefulness dan *Perceived Ease of Use* keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Actual System Use* (penggunaan aplikasi sebenarnya). Penggunaan aplikasi MyPertamina secara nyata dipengaruhi oleh persepsi positif tentang manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi ini.

Behavioral Intention to Use ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Actual System Use*. Ini berarti meskipun pengguna memiliki niat atau minat untuk menggunakan aplikasi MyPertamina, hal ini tidak secara langsung berdampak pada tingkat penggunaan aktual dari aplikasi tersebut.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif tentang manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi MyPertamina berpengaruh pada intensitas penggunaan aplikasi secara aktif. Namun, niat atau minat untuk menggunakan aplikasi tidak langsung mempengaruhi tingkat penggunaan

aktual dari aplikasi tersebut. Oleh sebab itu, penting bagi pengembang aplikasi agar terus meningkatkan dan mengoptimalkan manfaat serta kemudahan penggunaan aplikasi agar pengguna tetap termotivasi untuk menggunakan aplikasi secara aktif.

5.2. Saran

Saran bagi pihak MyPertamina, agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kemudahan, kegunaan dari layanan mereka sendiri. Hal ini bertujuan agar MyPertamina tetap dianggap sebagai inovasi teknologi yang membantu pengguna dalam melakukan transaksi dengan baik dan mempengaruhi intensitas penggunaan aplikasi. Penelitian mendukung untuk memperluas ruang lingkup penelitian selanjutnya. Dengan cara ini, diharapkan hasil penelitian akan lebih baik dan dapat mempertimbangkan penambahan variabel pendukung yang kemungkinan mempengaruhi penerimaan penggunaan aplikasi MyPertamina.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. Hikmawati, "Analisis Kualitas Layanan My Pertamina Menggunakan Pendekatan e-GovQual pada Beberapa Kota Percobaan MyPertamina Service Quality Analysis Using E-GovQual Approach in Several Trial Cities," *J. Manaj. Inform.*, vol. 12, no. 1, pp. 100–111, 2022.
- [2] D. D. Mustamu and Y. R. Putri, "Pengaruh Promosi Melalui Aplikasi MyPertamina Terhadap Keputusan Pembelian Bahan Bakar Pertamina Di Masyarakat Kota Bandung," *e-Proceeding Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 5187–5196, 2019.
- [3] A. Lutfi, A. Annisa Fitriani, I. Ramadani, N. Azahra Putri, and Y. Shizuka Nelsi, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi My Pertamina Di Era Kenaikan Bbm Bersubsidi," vol. 1, no. 2, 2022.
- [4] Y. Oktapiani, M. Rosario, and A. Nehemia, "Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Brimo Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Ilm. Mhs. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 249–260, 2020.
- [5] P. R. Silalahi, A. Mudrikah, A. Maulida, and F. Salsabila, "ANALISIS PENGGUNAAN E – PAYMENT DALAM MENINGKATKAN MINAT BELANJA KONSUMEN," vol. 7, no. 30, pp. 1103–1111, 2022.
- [6] I. Angelica, H. Marbun, and Y. Panjaitan, "Pengaruh Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Behavioral Intention Penggunaan Gopay Dengan Social Influence Sebagai Moderasi," vol. 6, no. 4, pp. 904–913, 2022, doi: 10.52362/jisamar.v6i4.951.
- [7] H. Hervilia, S. Dayan, and Sunandar M Agus, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," vol. 1, no. 4, pp. 401–410, 2022, doi: 10.55123/insologi.v1i4.750.
- [8] B. Santoso and Edwin Zusrony, "Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)," *J. Teknol. Inf. Dan Komun.*, vol. 11, no. 1, pp. 49–54, 2020, doi: 10.51903/jtikp.v11i1.150.
- [9] A. T. Kurniawan and S. Endahjati, "Faktor yang Mempengaruhi Keberterimaan Penggunaan Uang Digital di Masyarakat Kota Yogyakarta," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 1–10, 2020.
- [10] L. Meida and K. Trifiyanto, "Pengaruh Perceived Trust dan Perceived Risk Terhadap Behavioral Intention dengan Perceived Ease of Use sebagai Variabel Intervening," *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 217–232, 2022, doi: 10.32639/jimmba.v4i2.92.
- [11] S. B. Hermanto and P. Patmawati, "Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 19, no. 2, pp. 67–81, 2017, doi: 10.9744/jak.19.2.67-81.
- [12] H. Hervilia, D. Singasatia, and M. Agus Sunandar, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *INSOLOGI J. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 4, pp. 401–410, 2022, doi: 10.55123/insologi.v1i4.750.
- [13] A. Christopher, A. Tirtana, and A. Aditya, "Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi BCA Mobile Di malang Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (T AM)," vol. 16, no. September, pp. 452–459, 2021.
- [14] M. Zaki and S. Saiman, "Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 115–118, 2021, doi: 10.54371/jhip.v4i2.216.
- [15] E. Saputra and Misfariyan, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum

-
- Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam),” *J. Sains dan Teknol. Ind.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–7, 2013.
- [16] I. W. Santika and I. P. Yadna, “ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TERHADAP PENGGUNAAN E-COMMERCE PADA UKM KERAJINAN DI GIANYAR I Wayan Santika ; I Putu Yadnya Universitas Udayana Email : iwayansantika@unud.ac.id,” *Pros. Semin. Nas. AIMI*, vol. 2015, pp. 27–28, 2017.
- [17] D. L. Amoroso and C. Gardner, “Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers,” *Filoz. Vestn.*, vol. 32, no. 3, pp. 103–116, 2011.
- [18] A. Irawan and A. Hadi, “Analisis Penerapan Aplikasi KAI Mobile Presensi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di PT KAI (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat,” *Int. J. Nat. Sci. Eng.*, vol. 5, no. 1, p. 14, 2021, doi: 10.23887/ijnse.v5i1.31624.